

**PENGARUH PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
KELUARGA DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

TRIFENA MARIA ISTRILISTA

2012210657

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

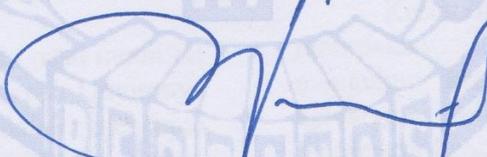
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Trifena Maria Istrilista
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 4 Agustus 1994
N.L.M : 2012210657
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

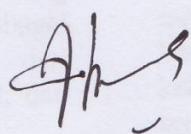
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 8-4-2016


Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 8-4-2016


Dr. Muazaroh, SE, M.T

**PENGARUH PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
KELUARGA DI SURABAYA**

Trifena Maria Istrilista
STIE Perbanas Surabaya
Email : trifenamaria69@gmail.com

ABSTRACT

Every individuals has a goals to be achieved. Generally, the goals are achieving happiness and success, and they have different ways to accept that. Generally, in financial case, people commonly says that they will be happy and success if already get financial freedom it means that the money no longer something to be cathed, they are also free from loan, have cash on their bank, and they are protected from any risk by insurance. The aims of this study to test impact income dan financial knowledge to family financial planning. Total respondents are 147 respondents in Surabaya with a minimum total of income Rp. 4.000.000 per months. This study used questinnaire and Partial Least Squares (PLS) as the analysis technique. The result showed that income has't impact and financial knowledge has negative impact but not significant to family financial planning.

Keywords : income, financial knowledge, family financial planning

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Umumnya tujuan hidupnya adalah mencapai kebahagiaan dan kesuksesan, namun untuk mencapainya setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda. Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*) dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan, terbebas dari hutang, tersedianya uang tunai, dan terlindungi dari risiko apapun.

Kestabilan ekonomi keluarga merupakan faktor yang dapat mengukur kebahagiaan di dalam keluarga, yaitu keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan serta mencapai tujuan hidupnya. Saat ini, banyak sekali keluarga yang mengalami kesulitan dan sering mengeluh akibat pendapatan yang di terima kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena biaya-biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari semakin meningkat. Hal tersebut yang mengakibatkan ketidakstabilan

perekonomian dalam keluarga sehingga memicu pertengkaran di dalam sebuah keluarga. Menurut Ridwan dan kawan-kawan (2011), masalah pertengkaran dalam keluarga lebih banyak dipicu oleh masalah keuangan sebesar 60%. Selain pendapatan yang kurang, ketidakstabilan ekonomi juga disebabkan karena kurang bijak dalam membelanjakan uang, masuknya kebutuhan baru namun tidak adanya pendapatan baru serta rendahnya minat perencanaan keuangan dalam keluarga yaitu ibu rumah tangga untuk membuat perencanaan keuangan keluarga.

Yohnson (2004) menyatakan, Ibu rumah tangga yang pendapatan dalam keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kurang tertarik untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang, karena cenderung untuk lebih memikirkan mengatur keuangan sehari-harinya dan kurang memikirkan untuk merencanakan keuangan masa yang akan datang. Hal tersebut juga disertai dengan kurang cakupannya individu dalam keluarga dalam memahami financial terutama pengetahuan keuangan yang menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah.

Dwita Arini (2015:87) menyatakan, di Indonesia tingkat literasi finansial sangatlah rendah jika dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Pemanfaatan produk keuangan bahkan tidak mencapai angka 1% dari jumlah warga produktif di Indonesia. Oleh karena itu, individu-individu dalam keluarga dituntut memiliki kebiasaan untuk merencanakan dan mengelola keuangan, baik dengan pendapatan

yang rendah maupun pendapatan yang tinggi serta memahami tentang pengetahuan mengenai keuangan agar hidupnya dapat tetap berlangsung sejahtera dimasa yang akan datang. Robb dan Woodyard (2011) menyatakan, pengetahuan keuangan seseorang akan memberikan dampak yang besar pada perilaku keuangannya.

Pengertian Pengetahuan Keuangan menurut Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) menyatakan, orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan finansial dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan finansialnya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai.

Vincentus Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan, individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung

memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

Secara sederhana, perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak uang masuk yang diterima sebagai penghasilan, berapa banyak uang yang keluar yang digunakan sebagai konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, dan berapa banyak uang yang digunakan untuk menabung guna mencapai tujuan keuangan keluarga. Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting guna membantu kehidupan keluarga dan masa depan anak serta masa depan pensiun. Dengan melakukan perencanaan, pencatatan yang benar serta memiliki tujuan keuangan, maka nantinya keluarga akan memiliki pola hidup yang seimbang dengan penghasilan yang diperoleh.

Menurut Rina Dewi Lina (2014:25) ada beberapa alasan penting perencanaan keuangan wajib dilakukan oleh seseorang atau keluarga, antara lain :

1. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
2. Ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang
3. Ketidakpastian kondisi fisik
4. Perubahan budaya positif pada generasi penerus

Menurut *Financial Planning Standarts Board* (2007), perencanaan keuangan keluarga adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Perencanaan keuangan berperan untuk memfasilitasi keluarga agar

dapat menginventarisikan tujuan keuangan yang ingin dicapai oleh sebuah keluarga. Pembuatan suatu perencanaan keuangan secara menyeluruh membantu setiap orang untuk lebih fokus dan bisa mengendalikan keuangannya, sehingga dapat memberikan keuntungan-keuntungan baik bagi diri sendiri maupun keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. Peneliti melakukan penelitian ini di kota Surabaya untuk mempermudah mendapatkan responden serta mempercepat proses penyelesaian penelitian.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standart Board* (FPSB) (2007) adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun.

Menurut Manurung dan kawan-kawan (2009:1), perencanaan keuangan keluarga adalah suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untuk dapat memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi agar tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai. Jadi perencanaan keuangan keluarga

adalah suatu cara untuk merancang keuangan sedemikian rupa agar tujuan hidupnya dapat tercapai.

Melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang mencapai kebebasan financial dan terciptanya keluarga mapan yang diimpikan oleh setiap keluarga. Tahapan proses dalam melakukan perencanaan keuangan menurut Manurung dan kawan-kawan (2009:26-29) :

1. Memeriksa kondisi keuangan saat ini
2. Tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan
3. Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil
4. Membuat perencanaan dan mengevaluasi alternatif-alternatif
5. Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan keuangan
6. Memeriksa dan memperbaiki rencana secara berkala

Pengetahuan Keuangan

Saat ini, pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Adapun

kesimpulan yang dapat diambil adalah pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Pengetahuan Keuangan dalam Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Mahdzan dan kawan-kawan (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) *Personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Sedangkan menurut Intha Alice Muskananfola (2013) Pendapatan rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber pendapatan.

Menurut Mahdzan dan kawan-kawan (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha

memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, melainkan juga memberi manfaat pada ekonomi.

Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran tiap bulan, dan memiliki dana darurat.

Menurut Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), untuk memiliki *Financial knowledge* maka perlu *Financial skill* dan belajar untuk menggunakan *Financial tools*.

Pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Bagi orang-orang yang memahami perencanaan keuangan, akan menggunakan pendapatannya untuk menabung sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi. Jadi, pendapatan yang diperoleh dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung dan kemudian sisanya digunakan untuk tindakan konsumsi. Adapun simpanan dana yang dimiliki

dapat digunakan ketika dalam kondisi terdesak.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (*income*) yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab. Sedangkan menurut Vincentus Andrew dan Nanik Linawati (2014) besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

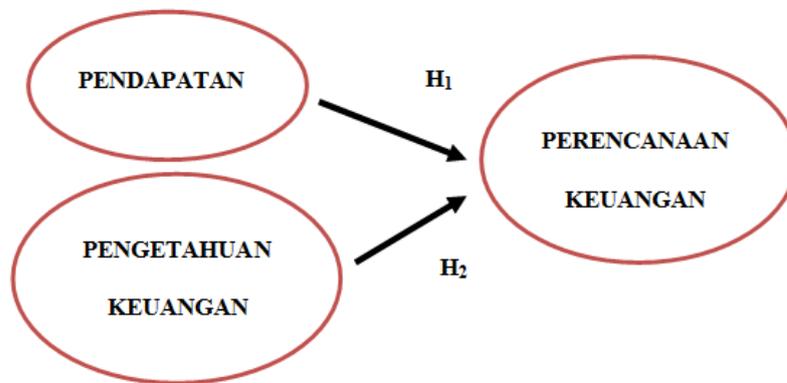
Menurut Mahyu Danil (2013) tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti pada gambar 1.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga

H2 : Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode *Explanatory Study* yang menggunakan beberapa rancangan penelitian. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan studi kausal yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab – akibat (Mudrajat Kuncoro 2009:85). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini tergolong dalam data silang tempat (*cross-section*) yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik tertentu atau pada suatu waktu tertentu.

Berdasarkan cara pengumpulan datanya, maka penelitian ini merupakan *Primary Research* yaitu penelitian *survey* berupa kuisisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Juliansyah Noor 2011:139).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) terdiri dari:

P : Pendapatan

PKE : Pengetahuan Keuangan

Variabel Terikat (Y) yaitu:

PK : Perencanaan Keuangan Keluarga

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel di atas, maka definisi pendapatan, pengetahuan keuangan, dan perencanaan keuangan keluarga adalah :

Pendapatan

Pendapatan adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada rumah tangga, dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan laba. Total pendapatan dapat diukur dengan pendapatan suami per bulan ditambah dengan pendapatan istri perbulan.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu untuk merencanakan keuangan dengan tepat dan terbebas dari masalah keuangan.

Perencanaan keuangan keluarga

Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang maupun keluarga, karena dengan perencanaan yang benar dan tepat dapat membantu untuk mencapai tujuan hidupnya dan prioritas yang diinginkan.

Pengukuran Variabel

Variabel pendapatan diukur menggunakan skala Ordinal dengan *men-checklist* pilihan kategori jawaban yang tersedia sesuai kondisi responden.

Variabel pengetahuan keuangan diukur menggunakan skala Rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan presentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan. Semakin banyak jawaban yang benar, semakin baik juga pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden.

Variabel perencanaan keuangan keluarga diukur dengan menggunakan skala Likert dengan memilih jawaban tersedia yaitu tidak pernah sampai dengan selalu sesuai dengan kondisi responden

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yang akan langsung disebar di wilayah yang akan di uji.

Kuisisioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data mengenai pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keluarga di Surabaya..

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Azuar Juliandi, 2014 : 51). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Surabaya.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* sehingga tidak semua anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Azuar Juliandi 2014:53).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan responden yang sengaja atau tidak sengaja dikenal dan ditemui. Selain itu, teknik lain yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dengan pertimbangan tertentu (Azuar Juliandi, 2014:58). Adapun sampel yang digunakan yaitu responden di Surabaya dengan pendapatan suami dan istri minimal

Rp. 4.000.000 per bulan dengan responden sampel kecil sebanyak 31 responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden melalui pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Berikut merupakan jawaban responden mengenai pernyataan dalam kuesioner:

Pendapatan

Jawaban responden terhadap variabel pendapatan adalah merencanakan keuangannya sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan

Jawaban responden terhadap variabel pengetahuan keuangan adalah dalam pengetahuan responden mengenai perencanaan keuangan keluarga.

Perencanaan keuangan keluarga

Jawaban responden terhadap perencanaan keuangan keluarga adalah merencanakan keuangan keluarga dengan pendapatan dan pengetahuan keuangan.

Analisis Statistik

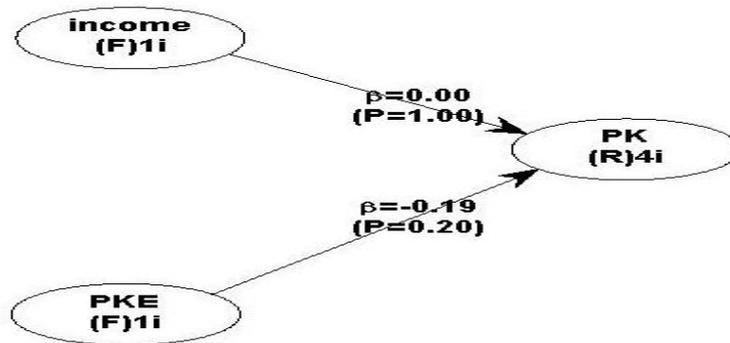
Analisis statistik yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat uji statistik

WarpPls 4.0 yang merupakan metode untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam hubungan *collinier* dan banyak indikator.

WarpPls 4.0

Berdasarkan hasil diagram *path* pada Gambar 2, maka analisisnya sebagai berikut:

- 1) Pendapatan (*INCOME*) tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* yang lebih dari 0,05 yaitu 1,00 dan nilai β sebesar 0,00.
- 2) Pengetahuan keuangan (PKE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK) yang artinya indikator variabel pengetahuan keuangan yaitu mengelola keuangan (kekayaan, aset, hutang, dan inflasi); suku bunga, kredit, dan simpanan bank; investasi; dan asuransi berpengaruh tetapi tidak selalu mempengaruhi terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* yang lebih dari 0,05 yaitu 0,20 dan nilai β sebesar -0,19.
- 3) Bunga, kredit, dan simpanan bank; investasi; dan asuransi berpengaruh tetapi tidak selalu mempengaruhi terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* yang lebih dari 0,05 yaitu 0,20 dan nilai β sebesar -0,19.



Gambar 2
Diagram Path

Berdasarkan hasil output *path coefficient* dan *p-values* pada tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan keuangan (PKE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK) dengan nilai *p-values* yang dihasilkan 0.196 dan nilai *path coefficient* sebesar -0.191.

Hasil output *R-Squares/Adjusted R-Squares* diatas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan (*Income*) dan pengetahuan keuangan (PKE) memiliki pengaruh negatif terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK) sebesar -0.044 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

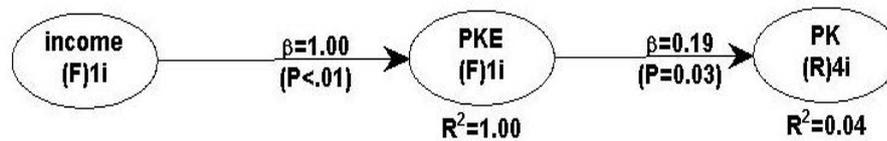
Tabel 1
Path Coefficient, P-Values dan R-Squares/Adjusted R-Squared

<i>Path Coefficient</i>			
	Pendapatan	Pengetahuan Keuangan	Perencanaan Keuangan Keluarga
Pendapatan			
Pengetahuan Keuangan			
Perencanaan Keuangan Keluarga	0.000	-0.191	
<i>P-Values</i>			
	Pendapatan	Pengetahuan Keuangan	Perencanaan Keuangan Keluarga
Pendapatan			
Pengetahuan Keuangan			
Perencanaan Keuangan Keluarga	0.000	0.196	
<i>R-Squares/Adjusted R-Squared</i>			
	Pendapatan	Pengetahuan Keuangan	Perencanaan Keuangan Keluarga
			-0.044

Pada gambar 2 menunjukkan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh dan pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, maka peneliti berinisiatif untuk membuat model alternatif agar memberikan hasil yang signifikan

Berdasarkan hasil diagram *path* pada Gambar 3, bahwa pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga

sangat baik karena adanya pengaruh dari pengetahuan keuangan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari *P-Values* <0,05 yaitu pendapatan terhadap variabel moderasi (pengetahuan keuangan) sebesar <0.01 sedangkan variabel moderasi terhadap perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,03 sehingga hasil tersebut dapat dikatakan signifikan.



Gambar 3
Diagram *Path* alternatif

Pembahasan

Pada penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Berdasarkan diagram *path* pada gambar 2, menunjukkan bahwa total pendapatan keluarga per bulan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa *personal*

income tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Jika dilihat secara deskriptif, sebagian besar responden berumur diatas 51 tahun, memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai pegawai swasta dan data terbesar pendapatan responden berada di *range* 2 yaitu Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 6.999.000. Tetapi pernyataan tersebut tidak mendukung hipotesis penelitian. Hal tersebut dikarenakan data terbesar pengeluaran responden berada pada *range* yang sama, sehingga menunjukkan bahwa responden belum mampu untuk menyisihkan pendapatannya untuk menabung atau berinvestasi. Menurut Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) apabila pendapatan yang diterima lebih banyak daripada

pengeluaran, maka kemungkinan besar seseorang akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Jadi, kemungkinan besar responden belum mampu untuk merencanakan keuangannya dengan baik karena pendapatan yang diterima sama besarnya dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

Selain itu, sebagian responden juga telah menyisihkan dan menyediakan dananya, namun hal tersebut tidak menjamin apakah seseorang merencanakan keuangan atau tidak. Hal itu memungkinkan responden hanya sebatas menyisihkan uangnya tanpa memikirkan rencana untuk berinvestasi, pengetahuan keuangan responden tentang perbankan termasuk investasi masih sangat rendah. Selain itu,, rata-rata responden memberikan jawaban kadang-kadang pada pertanyaan mengenai penyediaan dana, proporsi untuk investasi, dan penyisihan dana setiap bulannya sehingga menunjukkan bahwa responden tidak memberikan jawaban yang pasti pada pertanyaan tersebut, yang artinya responden menyediakan dana, berinvestasi, dan menyisihkan dana hanya dilakukan kadang-kadang tiap bulannya tanpa memberikan kepastian hal itu dilakukan tiap bulan atau tidak.

Hal-hal itulah yang menyebabkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga, dan dapat diartikan bahwa responden tidak terlalu sering untuk mengatur keuangan jangka panjangnya dan lebih memikirkan untuk mengatur kebutuhan sehari-harinya saja,

sehingga gambaran kriteria dan deskriptif diatas, belum menjamin seseorang untuk dapat merencanakan keuangannya dengan baik dan bijak.

Tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga dapat juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki sehingga terjadi kesalahan saat membuat perencanaan keuangan. Selain itu, gagalnya perencanaan keuangan keluarga juga bisa dikarenakan oleh faktor diluar penelitian ini misalnya perilaku keuangan yang buruk dan tingginya minat konsumtif di masyarakat. Oleh karena itu, seseorang harus menambah pendapatannya atau mengurangi pengeluaran yang berlebih untuk mencapai tujuan perencanaan keuangan yang telah direncanakan.

Pengaruh pengetahuan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Berdasarkan diagram *path* pada Gambar 2, menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Berpengaruh negatif berarti bahwa responden dengan pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu mampu untuk merencanakan keuangannya dengan baik dan benar atau bahkan tidak melakukan perencanaan sama sekali. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula rasa percaya diri yang dimilikinya.

Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robb dan Woodyard (2011) yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga memiliki dampak yang besar terhadap perilaku keuangan meskipun bukan termasuk dalam dampak yang dominan.

Dalam hasil analisis deskriptif, tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan menunjukkan hasil yang masih standar yaitu hanya sebesar 59 persen responden saja yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hasil tersebut didukung oleh hasil pengujian diagram *path*, yaitu hasil hubungan antara pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan pengetahuan keuangan responden masih sangat rendah terhadap perencanaan keuangan. Buktinya, pada pertanyaan pengetahuan keuangan menyatakan bahwa pengetahuan responden mengenai bagian-bagian dari kekayaan bersih dan dunia perbankan masih rendah, terbukti pada pertanyaan PKE.8, PKE.9, PKE.10, PKE.11, dan PKE.12 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai investasi, produk-produk bank, serta suku bunga masih sangat rendah. Terutama pada pertanyaan suku bunga karena presentase terbesar responden menjawab salah terdapat pada pertanyaan tersebut. Maka dari itu, dilihat dari rendahnya pengetahuan responden tersebut, sangat diperlukan sosialisasi kepada

responden/masyarakat sehingga pengetahuan responden mengenai perbankan dapat bertambah dan pembuatan perencanaan keuangan dapat dibuat dengan benar.

Selain itu, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki jenjang pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berarti bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki masih kurang, karena jika tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang terbilang tinggi, maka seseorang tersebut kemungkinan besar mampu untuk merencanakan keuangannya dengan baik dan benar sehingga secara terus-menerus meningkatkan kualitas hidupnya karena mengerti secara baik kondisi keuangannya. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Robb dan Woodyard (2011) bahwa pendidikan dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi merupakan titik awal untuk mengembangkan perilaku keuangan yang baik.

Hasil analisis-analisis diatas menunjukkan bahwa sebagian responden telah memiliki pengetahuan untuk merencanakan keuangannya dan hanya sedikit pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga banyak sekali responden yang masih kurang tepat dan benar untuk merencanakan keuangannya. Robb dan Woodyard (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan objektif bukan menjadi faktor penting dalam membuat keputusan keuangan yang baik, tetapi pengetahuan subjektiflah yang mendukung pengetahuan keuangan seseorang, sehingga ketika

pengetahuan tersebut diukur sebagian besar individu tersebut baru menyadari bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki benar-benar sedikit. Selain itu, bukan variabel pengetahuan keuangan saja yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan dengan benar. Masih banyak variabel-variabel lain yang juga berperan dalam perencanaan keuangan keluarga misalnya perilaku dan sikap dalam keuangan, perubahan sosial dalam keluarga, serta tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

Dalam penelitian ini, masih banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan antara lain:

1. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner menimbulkan ketidak konsistennya jawaban dan ketidakseriusan responden dalam menjawab pertanyaan, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya pendampingan dan memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner.
2. Sedikit kesulitan dalam mengumpulkan responden karena waktu yang digunakan cukup singkat dan banyak responden

yang menolak meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner sehingga banyak kuesioner yang tidak kembali ke peneliti, sehingga hal ini dapat diatasi dengan menyebarkan kuesioner lebih banyak dan peneliti dapat memperoleh data dari kampus Perbanas, rumah ke rumah, serta sanak saudara yang berdomisili di Surabaya.

3. Pengujian untuk sampel kecil dan sampel besar pada penelitian ini berbeda yang mengakibatkan pertanyaan tidak valid pada kuesioner sampel kecil kembali di munculkan pada kuesioner sampel besar.
4. Tidaknya adanya *range* pada jawaban pertanyaan kuesioner untuk variabel perencanaan keuangan keluarga sehingga memberikan persepsi yang berbeda antar individu pada saat pengisian kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

Bagi pemerintah dan Instansi terkait

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi masukan untuk pemerintah dan instansi terkait guna meningkatkan dan lebih memberikan edukasi serta mensosialisasikan mengenai dunia perbankan kepada responden atau masyarakat, sehingga pengetahuan responden mengenai perbankan semakin bertambah dan diharapkan responden dapat membuat perencanaan dengan baik dan benar.

Bagi Perencana Keuangan

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi masukan untuk responden sebagai perencana keuangan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga

Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk:

- a. Menambahkan jumlah variabel bebas sehingga bisa mengetahui variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi perencanaan keuangan.
- b. Menambahkan jumlah responden agar memberikan hasil yang lebih bervariasi.
- c. Memperluas wilayah penelitian sehingga memperoleh gambaran penelitian yang luas.
- d. Memperbaiki instrumen penelitian dengan menambahkan jumlah indikator serta memperbaiki setiap pertanyaan untuk setiap variabel.
- e. Memperbaiki alat uji penelitian, yaitu alat uji untuk sampel kecil dan sampel besar harus disamakan.
- f. Memberikan *range* yang pasti untuk setiap jawaban pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

Azuar Juliandi, Irfan, Saprinal Manurung. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan : Umsu Press

Dwita Arini. 2015. “*Your Money Your Attitude*”. Jakarta : TransMedia Pustaka

Financial Planning Standards Board. (2007). *Fundamental of Financial Planning*. Jakarta : CFP

Ida, CYD, 2010. “Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12(3). pp. 135-136

Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2014. “Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0”. Semarang : Badan Penerbit Undip

Intha Alice Muskananfolo. 2013. “Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis”. *FINESTA*. Volume 1. pp. 61 – 66

Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Mahyu Danil. 2013. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*. Volume IV. pp. 33 – 39

Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. 2013. “*The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an*

- Exploratory Study in the Malaysian Contex*". *Transformation in Business and Economic*. Volume 12 (1). pp. 41-55
- Manurung, Adler dan Lutfi T.Rizky. 2009. *Successful Financial Planner*. Indonesia : PT.Grasindo
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Norma Yulianti, Meliza Silvy. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Volume 3(1). pp. 57 – 68
- Ridwan S. Sundjaja, Budiana Gomulia, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S , Inge Barlian, Meilinda, Vera Intanie Dewi. 2011. "Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga". *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Volume 15. pp. 16 - 31
- Rina Dewi Lina. 2014. "Hemat 'bisa' miskin, boros 'pasti' kaya". Jakarta : penebar plus
- Robb, Cliff A. and Ann S. Woodyard. 2011. "*Financial Knowledge and Best Practice Behavior*". *Journal of Financial Counseling and Planning*. Volume 22(1). Pp 60 – 70
- Vincentus Andrew, Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *FINESTA*. Volume 02(02). Pp 35 - 39
- Yohnson. 2004. "Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Volume 6(1). Pp 54 - 71
- Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. 2015. "*Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial*". *FINESTA*. Volume 3. pp. 19 – 23